



BERITA RESMI STATISTIK



Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2020

A. KEADAAN KETENAGAKERJAAN

Agustus 2020:
Tingkat
Pengangguran
Terbuka (TPT)
sebesar 7,07
persen

- Jumlah angkatan kerja pada Agustus 2020 sebanyak 138,22 juta orang, naik 2,36 juta orang dibanding Agustus 2019. Sejalan dengan kenaikan jumlah angkatan kerja, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) juga naik sebesar 0,24 persen poin.
- Tingkat pengangguran terbuka (TPT) Agustus 2020 sebesar 7,07 persen, meningkat 1,84 persen poin dibandingkan dengan Agustus 2019.
- Penduduk yang bekerja sebanyak 128,45 juta orang, turun sebanyak 0,31 juta orang dari Agustus 2019. Lapangan pekerjaan yang mengalami peningkatan persentase terbesar adalah Sektor Pertanian (2,23 persen poin). Sementara sektor yang mengalami penurunan terbesar yaitu Sektor Industri Pengolahan (1,30 persen poin).
- Sebanyak 77,68 juta orang (60,47 persen) bekerja pada kegiatan informal, naik 4,59 persen poin dibanding Agustus 2019.
- Dalam setahun terakhir, persentase pekerja setengah penganggur dan persentase pekerja paruh waktu naik masing-masing sebesar 3,77 persen poin dan 3,42 persen poin.
- Terdapat 29,12 juta orang (14,28 persen) penduduk usia kerja yang terdampak Covid-19, terdiri dari pengangguran karena Covid-19 (2,56 juta orang), Bukan Angkatan Kerja (BAK) karena Covid-19 (0,76 juta orang), sementara tidak bekerja karena Covid-19 (1,77 juta orang), dan penduduk bekerja yang mengalami pengurangan jam kerja karena Covid-19 (24,03 juta orang).

1. Perubahan Estimasi Data

Sampai dengan rilis Sakernas Februari 2020, penghitungan indikator masih menggunakan penimbang dari proyeksi hasil Sensus Penduduk 2010 (SP2010). Penimbang adalah faktor pengali sampel suatu survei untuk menghasilkan estimasi populasi penduduk. Pada tahun 2015, Badan Pusat Statistik melaksanakan Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS 2015). Hasil SUPAS 2015 digunakan untuk menghitung proyeksi penduduk sampai dengan tahun 2045 dan mengoreksi proyeksi hasil SP2010. Dengan adanya koreksi tersebut, maka sejak Sakernas Agustus 2020 dan selanjutnya, penghitungan indikator menggunakan proyeksi hasil SUPAS 2015. Untuk menjaga keterbandingan, penyajian *series data* (tahun 2018–2020) akan menggunakan penimbang dari proyeksi penduduk hasil SUPAS 2015.

2. Penduduk Usia Kerja dan Angkatan Kerja

Penduduk usia kerja merupakan semua orang yang berumur 15 tahun ke atas. Penduduk usia kerja di Indonesia mengalami kenaikan dari 201,19 juta orang pada Agustus 2019 menjadi 203,97 juta orang pada Agustus 2020. Penduduk usia kerja mengalami tren yang cenderung meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk di Indonesia. Sebagian besar penduduk usia kerja, yaitu 67,77 persen atau 138,22 juta orang, merupakan angkatan kerja yang terdiri dari 128,45 juta penduduk bekerja dan 9,77 juta orang pengangguran.

Tabel 1
Penduduk Usia Kerja dan Angkatan Kerja, Agustus 2018–2020

Status Keadaan Ketenagakerjaan	Agustus 2018	Agustus 2019	Agustus 2020	Perubahan Ags 2018–Ags 2019		Perubahan Ags 2019–Ags 2020	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	juta orang	juta orang	juta orang	juta orang	persen	juta orang	persen
Penduduk Usia Kerja	198,13	201,19	203,97	3,06	1,54	2,78	1,38
Angkatan Kerja	133,36	135,86	138,22	2,50	1,87	2,36	1,74
Bekerja	126,29	128,76	128,45	2,47	1,96	-0,31	-0,24
Pengangguran	7,07	7,10	9,77	0,03	0,42	2,67	37,61
Bukan Angkatan Kerja	64,77	65,33	65,75	0,56	0,86	0,42	0,64
	persen	persen	persen	persen poin		persen poin	
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	5,30	5,23	7,07	-0,07		1,84	
Perkotaan	6,44	6,29	8,98	-0,15		2,69	
Perdesaan	3,97	3,92	4,71	-0,05		0,79	
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	67,31	67,53	67,77	0,22		0,24	
Laki-Laki	82,80	83,25	82,41	0,45		-0,84	
Perempuan	51,80	51,81	53,13	0,01		1,32	

Keterangan: Penghitungan dengan menggunakan penimbang hasil proyeksi SUPAS 2015

Jumlah angkatan kerja pada Agustus 2020 mengalami peningkatan sebesar 2,36 juta orang dibandingkan Agustus 2019. Seiring dengan peningkatan jumlah angkatan kerja, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) juga meningkat 0,24 persen poin dibandingkan Agustus 2019. Peningkatan TPAK mengindikasikan bahwa terjadi peningkatan penduduk usia kerja yang aktif di pasar kerja, baik menjadi penduduk bekerja maupun sebagai penganggur. Berdasarkan jenis

kelamin, pada Agustus 2020, TPAK perempuan naik sebesar 1,32 persen poin. Sementara TPAK laki-laki mengalami penurunan sebesar 0,84 persen poin.

3. Karakteristik Penduduk yang Bekerja

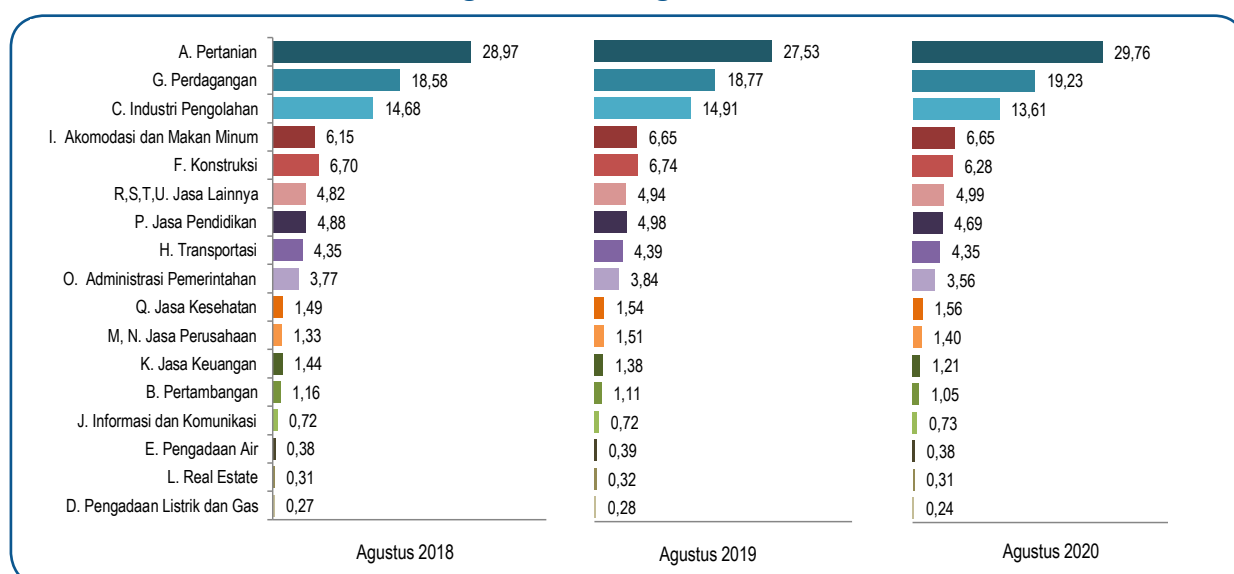
Bekerja merupakan kegiatan seseorang untuk memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan, keuntungan, maupun upah/gaji. Penduduk yang bekerja pada Agustus 2020 sebanyak 128,45 juta orang, mengalami penurunan dibandingkan dengan Agustus 2019 yang besarnya 128,76 juta orang. Untuk melihat struktur penduduk bekerja maka perlu diperhatikan karakteristiknya. Karakteristik penduduk bekerja akan disajikan berdasarkan lapangan pekerjaan utama, status pekerjaan utama, pendidikan tertinggi yang ditamatkan, dan jumlah jam kerja selama seminggu yang lalu.

3.1. Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama

Komposisi penduduk bekerja menurut lapangan pekerjaan utama dapat menggambarkan penyerapan masing-masing sektor dari seluruh penduduk yang bekerja di pasar kerja Indonesia. Berdasarkan hasil Sakernas Agustus 2020, tiga lapangan pekerjaan yang memiliki distribusi tenaga kerja paling banyak adalah Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 29,76 persen; Perdagangan Besar dan Eceran sebesar 19,23 persen; dan Industri Pengolahan sebesar 13,61 persen. Dominasi lapangan pekerjaan ini masih sama dengan Agustus 2019.

Jika dibandingkan dengan Agustus 2019, lapangan pekerjaan yang mengalami peningkatan kontribusi adalah Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (2,23 persen poin); Perdagangan Besar dan Eceran (0,46 persen poin); Jasa Lainnya (0,05 persen poin); Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial (0,02 persen poin); serta Informasi dan Komunikasi (0,01 persen poin). Sementara lapangan pekerjaan yang mengalami penurunan terutama pada Industri Pengolahan (1,30 persen poin); Konstruksi (0,46 persen poin); dan Jasa Pendidikan (0,29 persen poin).

Gambar 1
Persentase Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama
Agustus 2018–Agustus 2020



Keterangan: Penghitungan dengan menggunakan penimbang hasil proyeksi SUPAS 2015

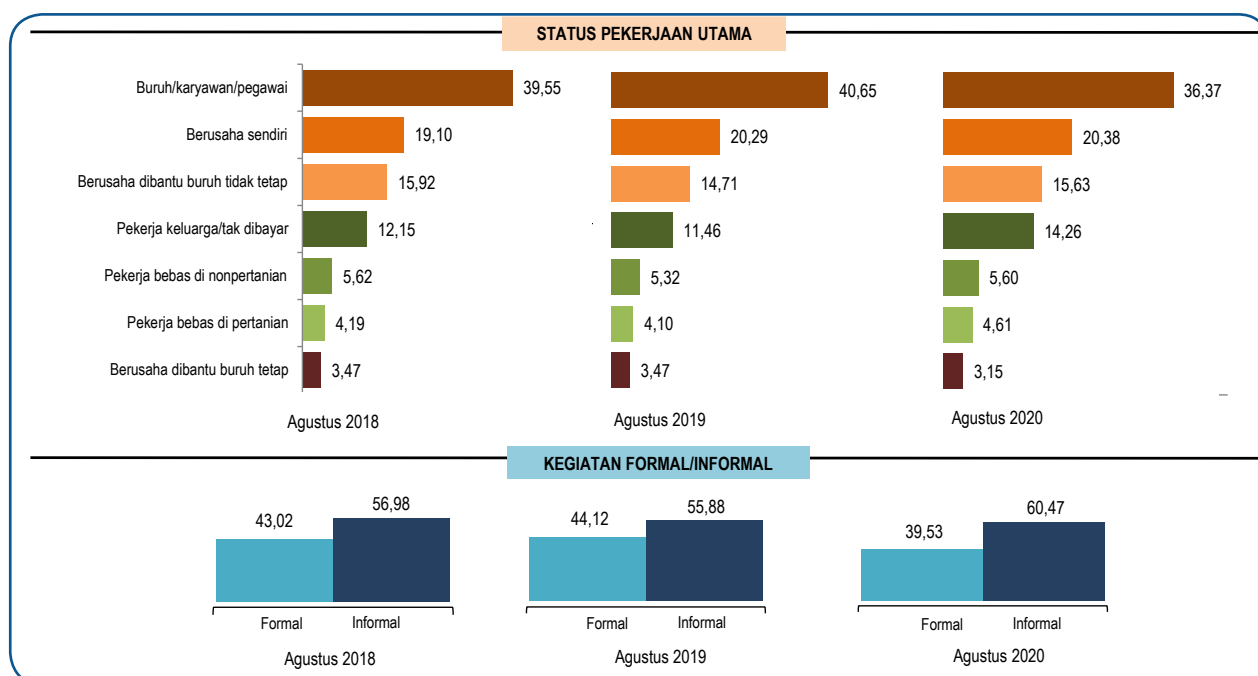
3.2. Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama

Berdasarkan status pekerjaan utamanya, penduduk bekerja sebagai buruh/karyawan/pegawai pada Agustus 2020 masih mendominasi komposisi tenaga kerja di Indonesia dengan persentase sebesar 36,37 persen. Dibandingkan dengan Agustus 2019, penduduk bekerja dengan status buruh/karyawan/pegawai mengalami penurunan terbesar yaitu sebesar 4,28 persen poin. Sementara status pekerjaan utama yang mengalami peningkatan terbesar adalah pekerja keluarga/tak dibayar yang meningkat 2,80 persen poin dan berusaha dibantu buruh tidak tetap meningkat sebesar 0,92 persen poin.

Berdasarkan status pekerjaan utama tersebut, penduduk bekerja dapat dikategorikan menjadi kegiatan formal dan informal. Penduduk yang bekerja di kegiatan formal mencakup mereka yang berusaha dengan dibantu buruh tetap dan buruh/karyawan/pegawai, sedangkan sisanya dikategorikan sebagai kegiatan informal (berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar, pekerja bebas, dan pekerja keluarga/tak dibayar).

Pada Agustus 2020, penduduk yang bekerja di kegiatan informal sebanyak 77,68 juta orang (60,47 persen), sedangkan yang bekerja di kegiatan formal sebanyak 50,77 juta orang (39,53 persen). Penduduk bekerja di kegiatan informal pada Agustus 2020 mengalami peningkatan sebesar 4,59 persen poin dibandingkan dengan Agustus 2019.

Gambar 2
Persentase Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama dan Kegiatan Formal/Informal, Agustus 2018–Agustus 2020

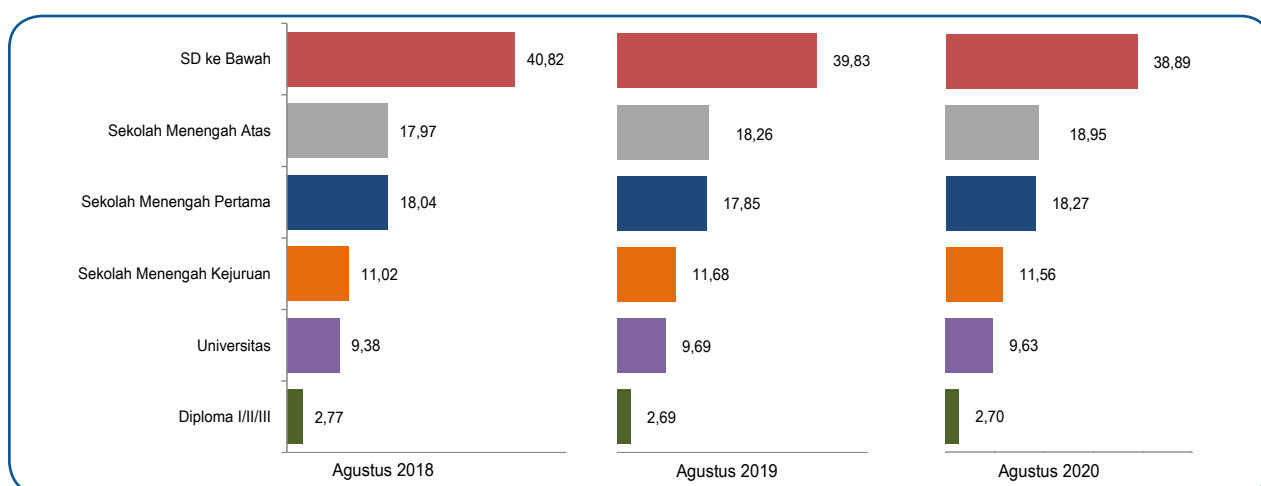


Keterangan: Penghitungan dengan menggunakan penimbang hasil proyeksi SUPAS 2015

3.3. Penduduk Bekerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan

Tingkat pendidikan dapat mengindikasikan kualitas dan produktivitas tenaga kerja. Pada Agustus 2020, penduduk bekerja masih didominasi oleh mereka yang berpendidikan SD ke bawah yaitu sebanyak 38,89 persen. Sementara tenaga kerja yang berpendidikan tinggi, yaitu Diploma dan Universitas hanya sebesar 12,33 persen.

Gambar 3
Persentase Penduduk Bekerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan
Agustus 2018–Agustus 2020



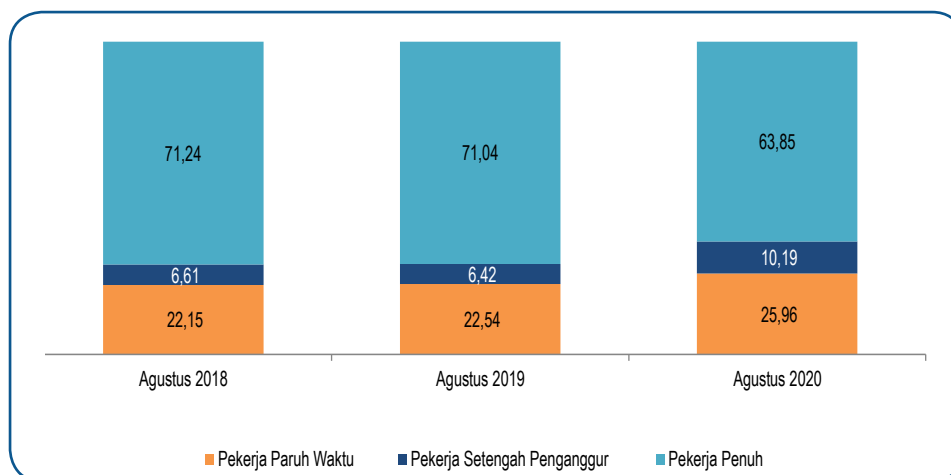
Keterangan: Penghitungan dengan menggunakan penimbang hasil proyeksi SUPAS 2015

Dibandingkan dengan keadaan Agustus 2019, kontribusi pendidikan pada penduduk bekerja mengalami penurunan pada pendidikan SD ke bawah (0,94 persen poin), SMK (0,12 persen poin), dan Universitas (0,06 persen poin). Sementara penduduk bekerja dengan peningkatan terbesar pada pendidikan SMA sebesar 0,69 persen poin.

3.4. Penduduk Bekerja Menurut Jam Kerja

Di Indonesia, sebagian besar tenaga kerja bekerja sebagai pekerja penuh (jam kerja minimal 35 jam per minggu), yaitu sebesar 63,85 persen pada Agustus 2020. Sementara 36,15 persen merupakan pekerja tidak penuh (jam kerja kurang dari 35 jam per minggu). Pekerja tidak penuh dikelompokkan dalam dua kategori, yaitu setengah penganggur dan pekerja paruh waktu, masing-masing sebesar 10,19 persen dan 25,96 persen. Pekerja tidak penuh mengalami peningkatan yang cukup tinggi, yaitu sebesar 7,19 persen poin pada Agustus 2020 dibandingkan dengan Agustus 2019.

Gambar 4
Persentase Penduduk Bekerja Menurut Jam Kerja
Agustus 2018–Agustus 2020



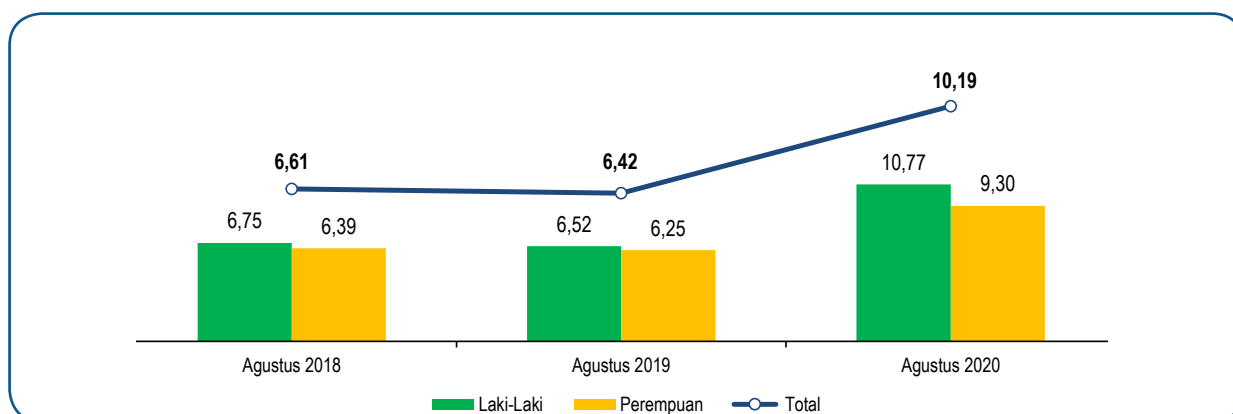
Keterangan: Penghitungan dengan menggunakan penimbang hasil proyeksi SUPAS 2015

3.4.1. Setengah Pengangguran Menurut Jenis Kelamin

Setengah pengangguran adalah mereka yang jam kerjanya dibawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam per minggu), dan masih mencari atau menerima pekerjaan lain. Tingkat setengah pengangguran pada Agustus 2020 adalah sebanyak 10,19 persen. Hal ini berarti dari 100 penduduk bekerja terdapat sekitar 10 orang yang termasuk setengah penganggur. Tingkat setengah pengangguran Agustus 2020 mengalami peningkatan yang cukup besar, yaitu 3,77 persen poin dibandingkan dengan Agustus 2019.

Pada Agustus 2020, tingkat setengah pengangguran laki-laki sebesar 10,77 persen, sedangkan tingkat setengah pengangguran perempuan sebesar 9,30 persen. Tingkat setengah pengangguran laki-laki dan perempuan mengalami peningkatan masing-masing sebesar 4,25 persen poin dan 3,05 persen poin selama setahun terakhir (Agustus 2019–Agustus 2020).

Gambar 5
Tren Tingkat Setengah Pengangguran Menurut Jenis Kelamin (persen)
Agustus 2018–Agustus 2020

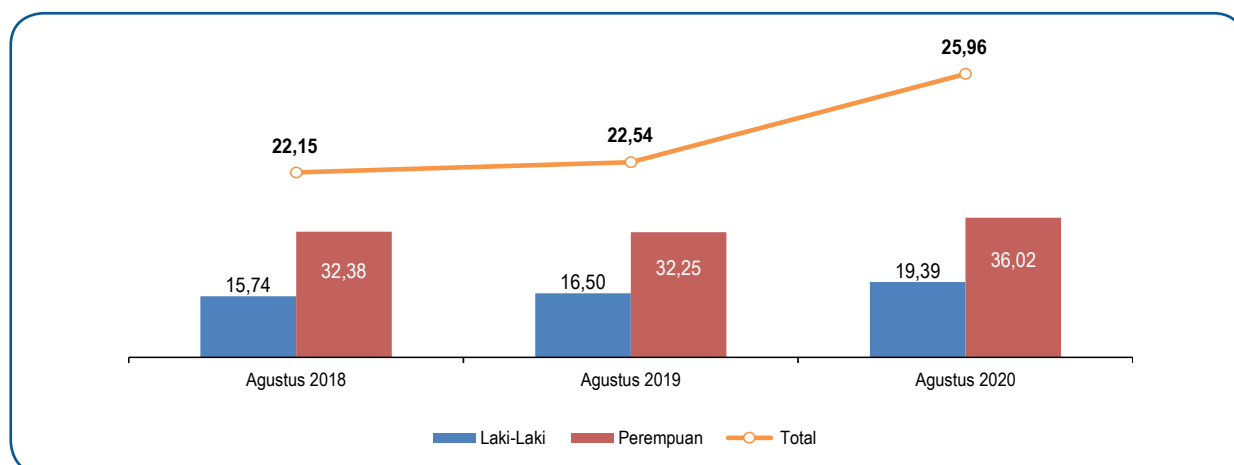


Keterangan: Penghitungan dengan menggunakan penimbang hasil proyeksi SUPAS 2015

3.4.2. Pekerja Paruh Waktu Menurut Jenis Kelamin

Pekerja paruh waktu adalah mereka yang bekerja kurang dari 35 jam per minggu, tetapi tidak mencari pekerjaan atau tidak bersedia menerima pekerjaan lain. Tingkat pekerja paruh waktu di Indonesia pada Agustus 2020 sebesar 25,96 persen, yang berarti dari 100 orang penduduk bekerja terdapat sekitar 26 orang pekerja paruh waktu. Dibandingkan Agustus 2019, tingkat pekerja paruh waktu mengalami peningkatan sebesar 3,42 persen poin. Pada Agustus 2020, tingkat pekerja paruh waktu perempuan (36,02 persen) lebih tinggi dibanding pekerja paruh waktu laki-laki (19,39 persen). Dibanding setahun yang lalu, baik tingkat pekerja paruh waktu laki-laki maupun perempuan mengalami peningkatan masing-masing sebesar 2,89 persen poin dan 3,77 persen poin.

Gambar 6
Tren Tingkat Pekerja Paruh Waktu Menurut Jenis Kelamin (persen)
Agustus 2018–Agustus 2020



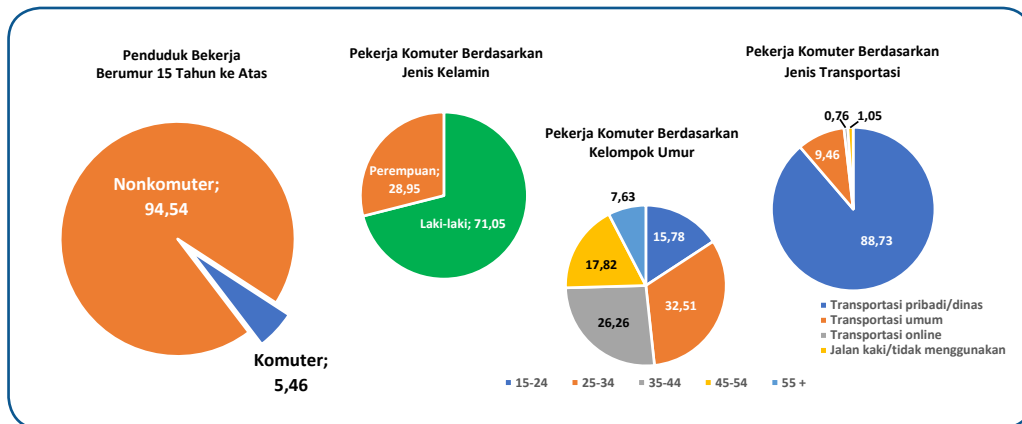
Keterangan: Penghitungan dengan menggunakan penimbang hasil proyeksi SUPAS 2015

3.5. Gambaran Umum Pekerja Komuter

Lokasi tempat kerja penduduk dapat berada di dalam atau luar kabupaten/kota tempat tinggalnya. Penduduk yang bekerja di luar kabupaten/kota tempat tinggal dan secara rutin pergi dan pulang ke tempat tinggalnya pada hari yang sama disebut pekerja komuter. Hasil Sakernas Agustus 2020 ada sebanyak 5,46 persen pekerja komuter dari total penduduk yang bekerja.

Pekerja komuter dapat digambarkan menurut jenis kelamin, kelompok umur, dan jenis transportasi yang digunakan. Pekerja komuter lebih banyak pada laki-laki, yaitu sebesar 71,05 persen. Dilihat dari kelompok umur, pekerja komuter paling banyak pada kelompok umur 25–34 tahun sebesar 32,51 persen. Berdasarkan jenis transportasi yang digunakan, sebagian besar pekerja komuter menggunakan kendaraan pribadi/dinas (88,73 persen) untuk berangkat ke tempat kerjanya.

Gambar 7
Pekerja Komuter menurut Jenis Kelamin, Kelompok Umur, dan Jenis Transportasi
Agustus 2020



Keterangan: Penghitungan dengan menggunakan penimbang hasil proyeksi SUPAS 2015

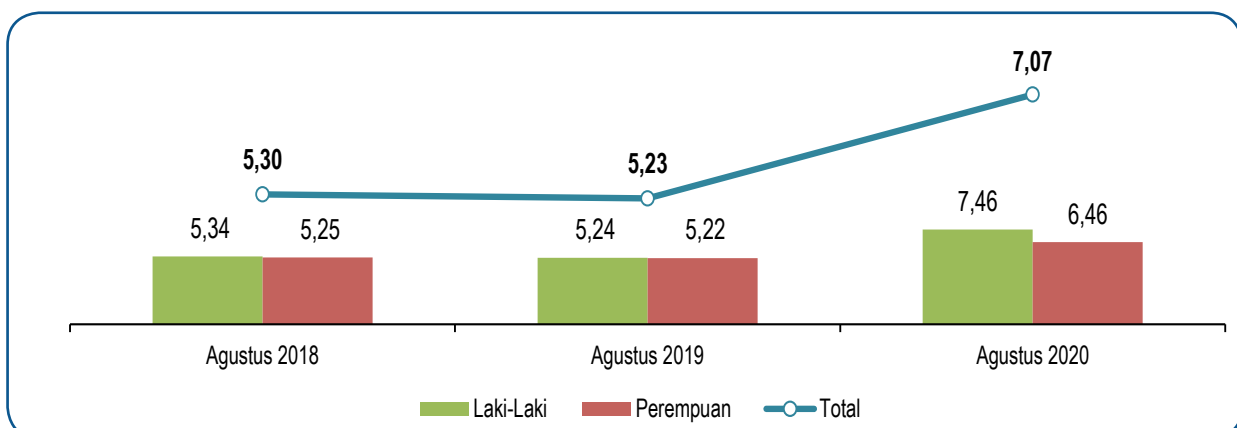
4. Karakteristik Penganggur

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tenaga kerja yang tidak terserap oleh pasar kerja dan menggambarkan kurang termanfaatkannya pasokan tenaga kerja. TPT hasil Sakernas Agustus 2020 sebesar 7,07 persen. Hal ini berarti dari 100 orang angkatan kerja, terdapat sekitar tujuh orang penganggur. Pada Agustus 2020, TPT mengalami peningkatan yang cukup besar yaitu sebesar 1,84 persen poin dibandingkan dengan Agustus 2019.

4.1. TPT Menurut Jenis Kelamin

Pada Agustus 2020, TPT laki-laki sebesar 7,46 persen, lebih tinggi dibanding TPT perempuan yang sebesar 6,46 persen. Dibandingkan Agustus 2019, TPT laki-laki naik 2,22 persen poin, sedangkan perempuan naik sebesar 1,24 persen poin.

Gambar 8
Tren Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Jenis Kelamin (persen)
Agustus 2018–Agustus 2020

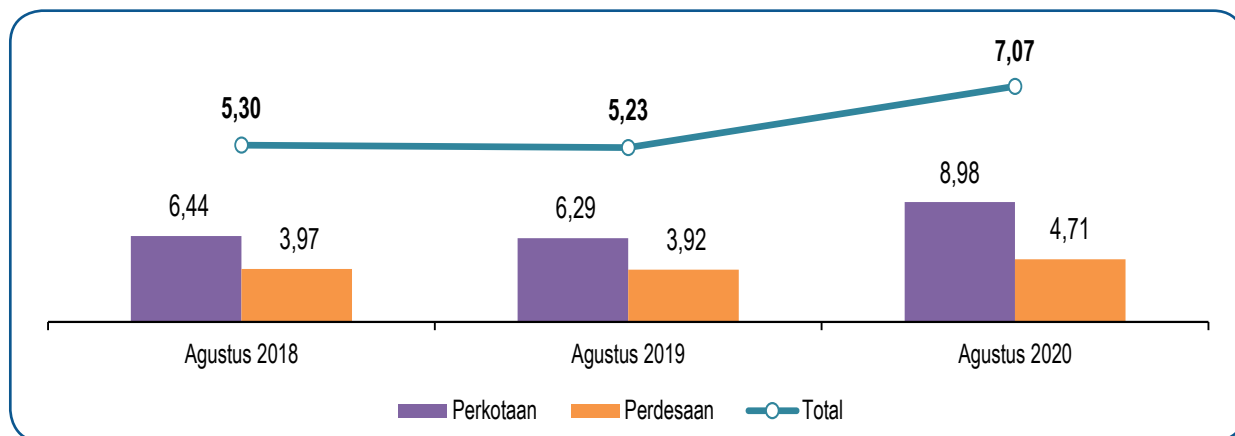


Keterangan: Penghitungan dengan menggunakan penimbang hasil proyeksi SUPAS 2015

4.2. TPT Menurut Daerah Tempat Tinggal

Pada Agustus 2020, TPT perkotaan sebesar 8,98 persen lebih tinggi hampir dua kali TPT di daerah perdesaan (4,71 persen). Dibandingkan Agustus 2019, TPT perkotaan naik 2,69 persen poin, sedangkan perdesaan naik sebesar 0,79 persen poin.

Gambar 9
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Daerah Tempat Tinggal (persen)
Agustus 2018–Agustus 2020

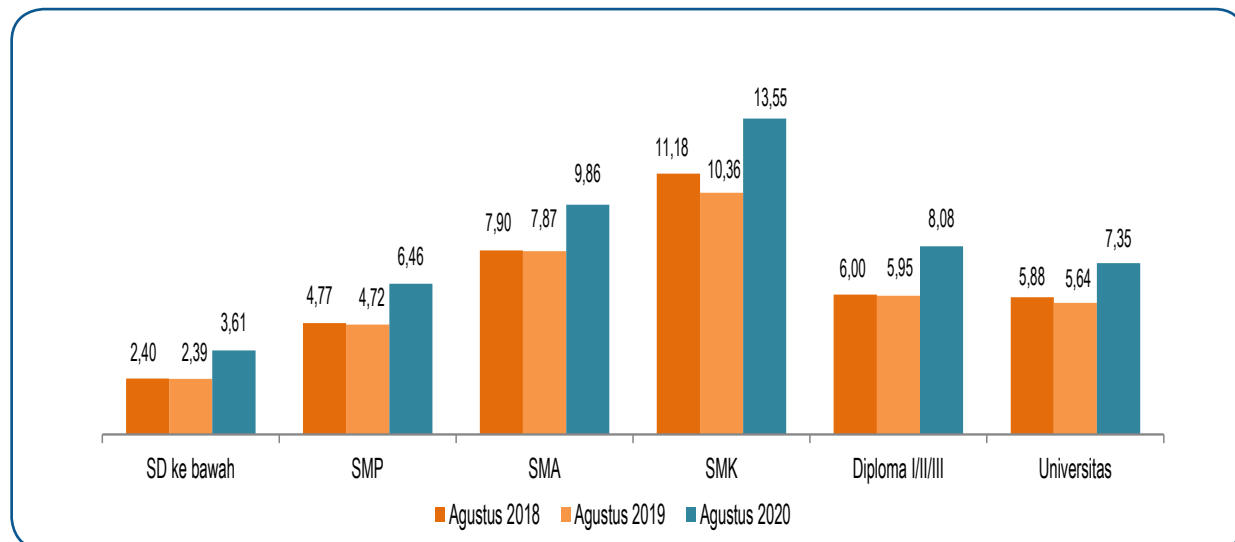


Keterangan: Penghitungan dengan menggunakan penimbang hasil proyeksi SUPAS 2015

4.3. TPT Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan

Pada Agustus 2020, TPT masing-masing kategori pendidikan mengalami peningkatan seiring dengan naiknya TPT nasional. TPT dari tamatan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih merupakan yang paling tinggi dibandingkan tamatan jenjang pendidikan lainnya, yaitu sebesar 13,55 persen. Sementara TPT yang paling rendah adalah mereka dengan pendidikan Sekolah Dasar (SD) ke bawah, yaitu sebesar 3,61 persen.

Gambar 10
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (persen), Agustus 2018–Agustus 2020

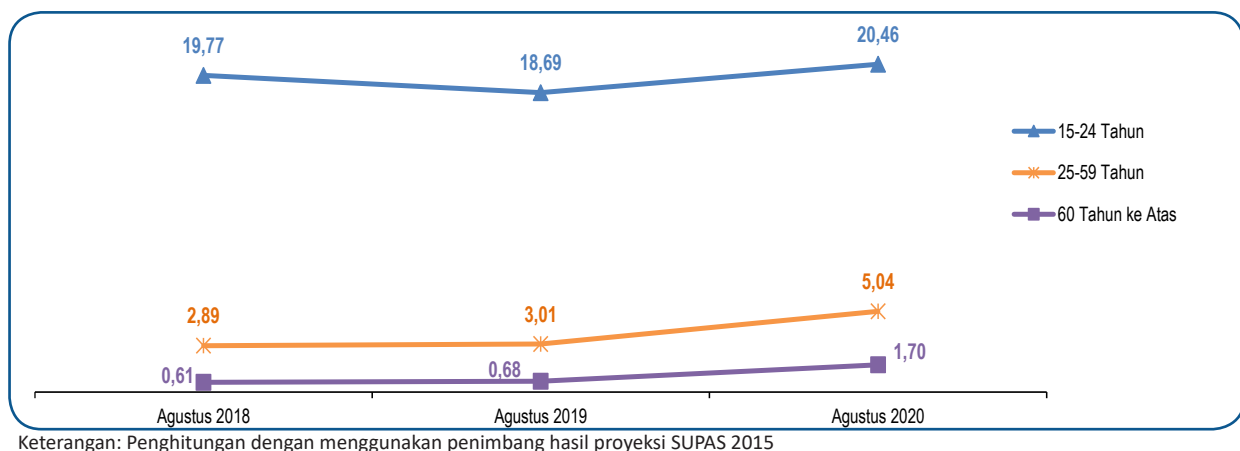


Keterangan: Penghitungan dengan menggunakan penimbang hasil proyeksi SUPAS 2015

4.4. TPT Menurut Kelompok Umur

Pada Agustus 2020, TPT penduduk kelompok umur muda (15–24 tahun) merupakan TPT tertinggi, yaitu mencapai 20,46 persen. Sementara itu, TPT penduduk kelompok umur tua (60 tahun ke atas) merupakan yang paling rendah, yaitu sebesar 1,70 persen. Dibandingkan Agustus 2019, terjadi peningkatan TPT pada semua kelompok umur, yaitu 1,77 persen poin untuk kelompok umur muda; 2,03 persen poin untuk kelompok umur 25–59 tahun; dan 1,02 persen poin untuk kelompok umur 60 tahun ke atas.

Gambar 11
Tren Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Kelompok Umur (persen)
Agustus 2018–Agustus 2020



Keterangan: Penghitungan dengan menggunakan penimbang hasil proyeksi SUPAS 2015

5. Pandemi Covid-19 dan Ketenagakerjaan di Indonesia

Penduduk usia kerja yang terdampak Covid-19 dikelompokkan menjadi empat komponen yaitu a) Penganggur; b) Bukan angkatan kerja yang pernah berhenti bekerja pada Februari–Agustus 2020; c) Penduduk yang bekerja dengan status sementara tidak bekerja; dan d) Penduduk bekerja yang mengalami pengurangan jam kerja. Kondisi c) dan d) merupakan dampak pandemi Covid-19 yang dirasakan oleh mereka yang saat ini masih bekerja, sedangkan kondisi a) dan b) merupakan dampak pandemi Covid-19 pada mereka yang berhenti bekerja.

Pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa penduduk usia kerja yang terdampak Covid-19 sebanyak 29,12 juta orang, terdiri dari 2,56 juta orang pengangguran karena Covid-19, 0,76 juta orang Bukan Angkatan Kerja (BAK) karena Covid-19, 1,77 juta orang sementara tidak bekerja karena Covid-19, dan 24,03 juta orang penduduk bekerja yang mengalami pengurangan jam kerja karena Covid-19.

Tabel 2
Dampak Covid-19 terhadap Penduduk Usia Kerja Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, Agustus 2020

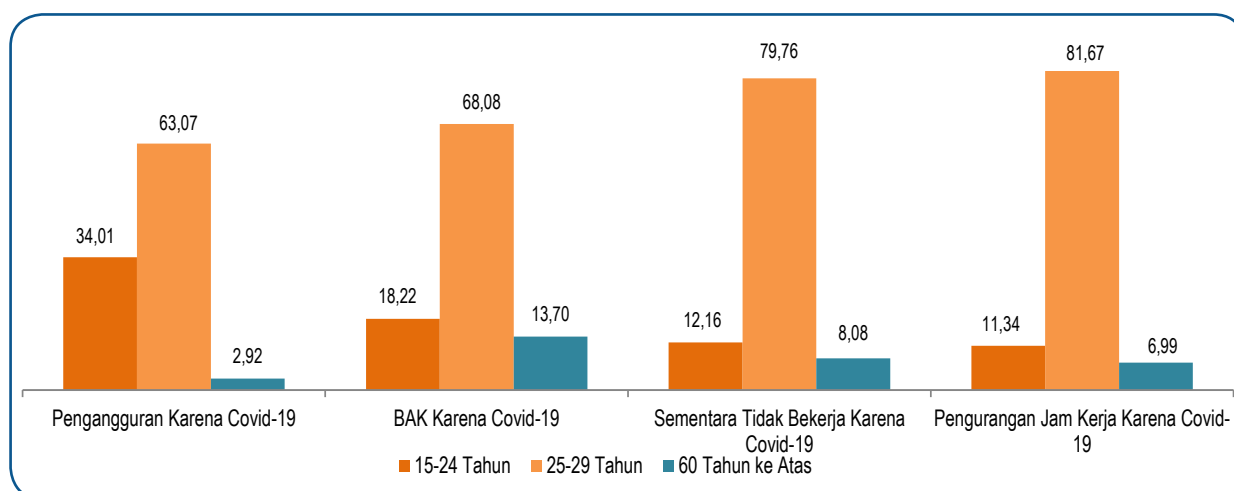
Komponen	Jenis Kelamin		Daerah Tempat Tinggal		Total (juta orang)
	Laki-laki (juta orang)	Perempuan (juta orang)	Perkotaan (juta orang)	Perdesaan (juta orang)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
a. Pengangguran ² Karena Covid-19	1,66	0,90	1,94	0,62	2,56
b. Bukan Angkatan Kerja (BAK) ³ Karena Covid-19	0,24	0,52	0,53	0,23	0,76
c. Sementara Tidak Bekerja ⁴ Karena Covid-19	1,09	0,68	1,27	0,50	1,77
d. Penduduk Bekerja yang Mengalami Pengurangan Jam Kerja Karena Covid-19	14,76	9,27	16,82	7,21	24,03
Total	17,75	11,37	20,56	8,56	29,12
Penduduk Usia Kerja (PUK)	101,96	102,02	115,82	88,15	203,97
Persentase terhadap PUK	17,41	11,15	17,75	9,71	14,28

Keterangan:

1. Penghitungan dengan menggunakan penimbang hasil proyeksi SUPAS 2015
2. Pengangguran Karena Covid-19 adalah penganggur yang pernah berhenti bekerja karena Covid-19 selama bulan Februari-Agustus 2020
3. Bukan Angkatan Kerja (BAK) Karena Covid-19 adalah penduduk usia kerja yang termasuk dalam kategori bukan angkatan kerja dan pernah berhenti bekerja karena Covid-19 selama bulan Februari-Agustus 2020
4. Sementara Tidak Bekerja Karena Covid-19 adalah penduduk bekerja namun karena Covid-19 menjadi sementara tidak bekerja

Dilihat dari jenis kelamin, penduduk usia kerja laki-laki yang terdampak Covid-19 (17,75 juta orang) lebih besar daripada perempuan (11,37 juta orang). Sementara itu, jika dilihat dari daerah tempat tinggal, penduduk usia kerja di perkotaan yang terdampak Covid-19 sebanyak 20,56 juta orang, sedangkan di perdesaan sebanyak 8,56 juta orang.

Gambar 12
Dampak Covid-19 terhadap Penduduk Usia Kerja Menurut Kelompok Umur Agustus 2018–Agustus 2020 (persen)



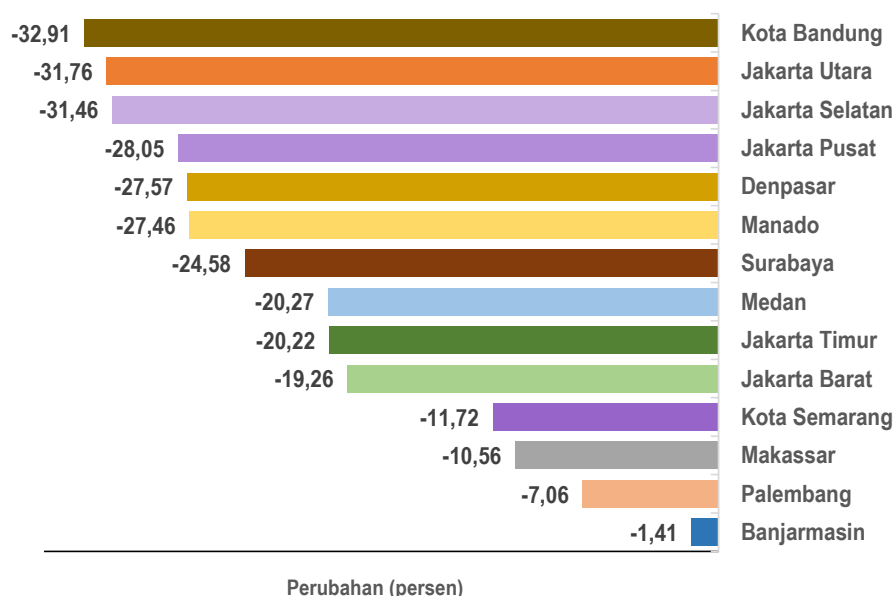
Keterangan: Penghitungan dengan menggunakan penimbang hasil proyeksi SUPAS 2015

Apabila dilihat berdasarkan distribusi kelompok umur, kelompok umur dewasa (25-59 tahun) merupakan kelompok umur yang paling banyak terdampak Covid-19 pada semua komponen. Sementara pada kelompok umur muda (15-24 tahun) yang terdampak paling besar pada komponen pengangguran karena Covid-19. Pada kelompok umur tua (60 tahun ke atas) yang terdampak paling besar pada komponen bukan angkatan kerja karena Covid-19.

Sebagai salah satu upaya untuk mengendalikan penyebaran Covid-19, pemerintah memberlakukan pembatasan mobilitas penduduk, baik dalam skala nasional maupun regional. Hal tersebut berdampak pada penurunan jumlah pekerja komuter dibandingkan dengan kondisi normal. Pada Agustus 2020, jumlah pekerja komuter di Indonesia sebesar 7,01 juta orang turun sebesar 21,07 persen jika dibandingkan dengan kondisi Agustus 2019 (8,89 juta orang).

Fenomena pekerja komuter biasanya ditemui di kota-kota besar. Arus pekerja komuter yang masuk ke kota-kota besar secara umum mengalami penurunan. Persentase penurunan terbesar terjadi di Kota Bandung, yaitu sebesar 32,91 persen. Provinsi DKI Jakarta, sebagai ibukota, juga mengalami penurunan pekerja komuter yang cukup besar di lima wilayah kotanya yaitu sekitar 19–32 persen. Sementara, Banjarmasin mengalami penurunan yang relatif kecil yaitu sebesar 1,41 persen. Gambaran ini menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 berpengaruh terhadap intensitas mobilitas pekerja komuter pada Agustus 2020.

Gambar 13
Persentase Perubahan Pekerja Komuter yang Masuk ke Kota-kota Besar
Agustus 2019–Agustus 2020



Keterangan: Penghitungan dengan menggunakan penimbang hasil proyeksi SUPAS 2015

B. RATA-RATA UPAH BURUH

Rata-rata
upah buruh*
berdasarkan
hasil
Sakernas
Agustus
2020
sebesar 2,76
juta rupiah

- Rata-rata upah buruh pada Agustus 2020 sebesar 2,76 juta rupiah per bulan.
- Rata-rata upah buruh laki-laki sebesar 2,98 juta rupiah dan rata-rata upah buruh perempuan sebesar 2,35 juta rupiah.
- Rata-rata upah buruh tertinggi berada di kategori Pertambangan dan Penggalian, yaitu sebesar 4,48 juta rupiah, sedangkan terendah berada di kategori Jasa Lainnya, yaitu sebesar 1,69 juta rupiah.
- Terdapat 7 dari 17 kategori lapangan pekerjaan dengan rata-rata upah buruh lebih rendah daripada rata-rata upah buruh nasional.
- Rata-rata upah buruh berpendidikan universitas sebesar 4,24 juta rupiah, sedangkan buruh berpendidikan SD ke bawah sebesar 1,65 juta rupiah.
- Menurut kelompok umur, rata-rata upah buruh tertinggi sebesar 3,62 juta rupiah pada kelompok umur 55–59 tahun, sedangkan terendah sebesar 1,56 juta rupiah pada kelompok umur 15–19 tahun.
- Rata-rata Upah Buruh setahun terakhir turun 5,20 persen dari 2,91 juta menjadi 2,76 juta rupiah. Penurunan tertinggi pada kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sebesar 17,28 persen.

1. Rata-rata Upah Buruh Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin

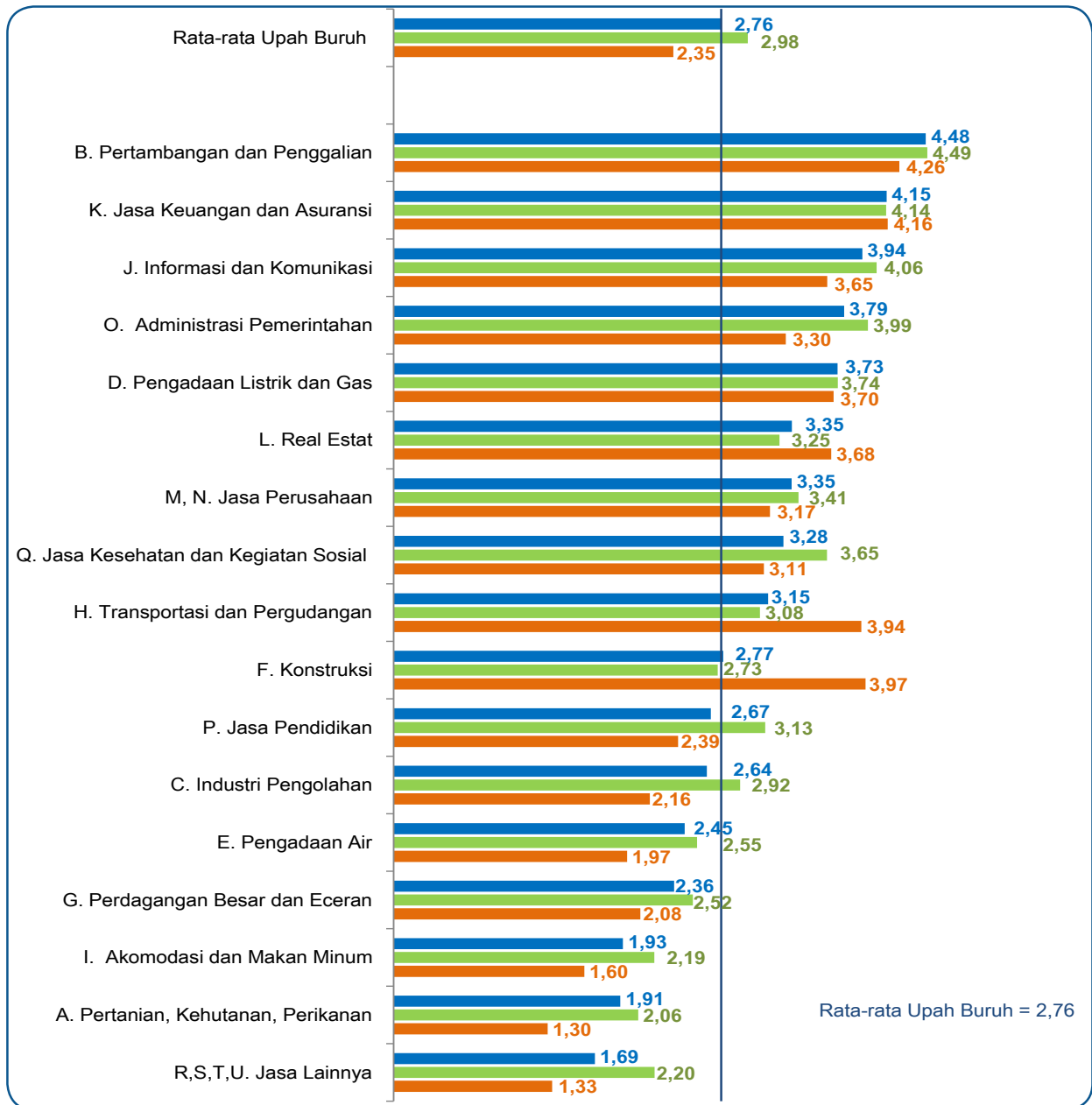
Rata-rata upah/gaji buruh/karyawan/pegawai sebulan yang lalu yang selanjutnya disebut sebagai upah buruh, berdasarkan hasil Sakernas Agustus 2020 sebesar 2,76 juta rupiah. Upah buruh laki-laki sebesar 2,98 juta rupiah dan upah buruh perempuan sebesar 2,35 juta rupiah. Buruh pada kategori Pertambangan dan Penggalian menerima upah tertinggi sebesar 4,48 juta rupiah, sedangkan buruh pada kategori Jasa Lainnya menerima upah terendah sebesar 1,69 juta rupiah.

Buruh yang bekerja pada tujuh dari tujuh belas kategori lapangan pekerjaan utama menerima upah lebih rendah daripada rata-rata upah buruh nasional. Upah buruh tersebut secara berurutan pada masing-masing kategori sebagai berikut: Jasa Pendidikan 2,67 juta rupiah; Industri Pengolahan 2,64 juta rupiah; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang 2,45 juta rupiah; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor 2,36 juta rupiah; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum 1,93 juta rupiah; Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan 1,91 juta rupiah; dan Jasa Lainnya 1,69 juta rupiah. Sementara buruh yang bekerja pada sepuluh kategori lapangan pekerjaan utama lainnya menerima upah di atas rata-rata upah buruh nasional.

Variasi upah buruh juga terlihat menurut karakteristik jenis kelamin dan kategori lapangan pekerjaan. Upah buruh laki-laki dan perempuan tertinggi terdapat pada kategori Pertambangan dan Penggalian masing-masing sebesar 4,49 juta dan 4,26 juta rupiah. Buruh pada kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan memperoleh upah terendah, baik pada laki-laki maupun perempuan sebesar 2,06 juta dan 1,30 juta rupiah.

* Upah buruh : imbalan dalam bentuk uang dan atau barang yang dibayarkan sesuai kesepakatan kepada seorang buruh/karyawan/pegawai yang bekerja pada orang lain/perusahaan secara tetap.

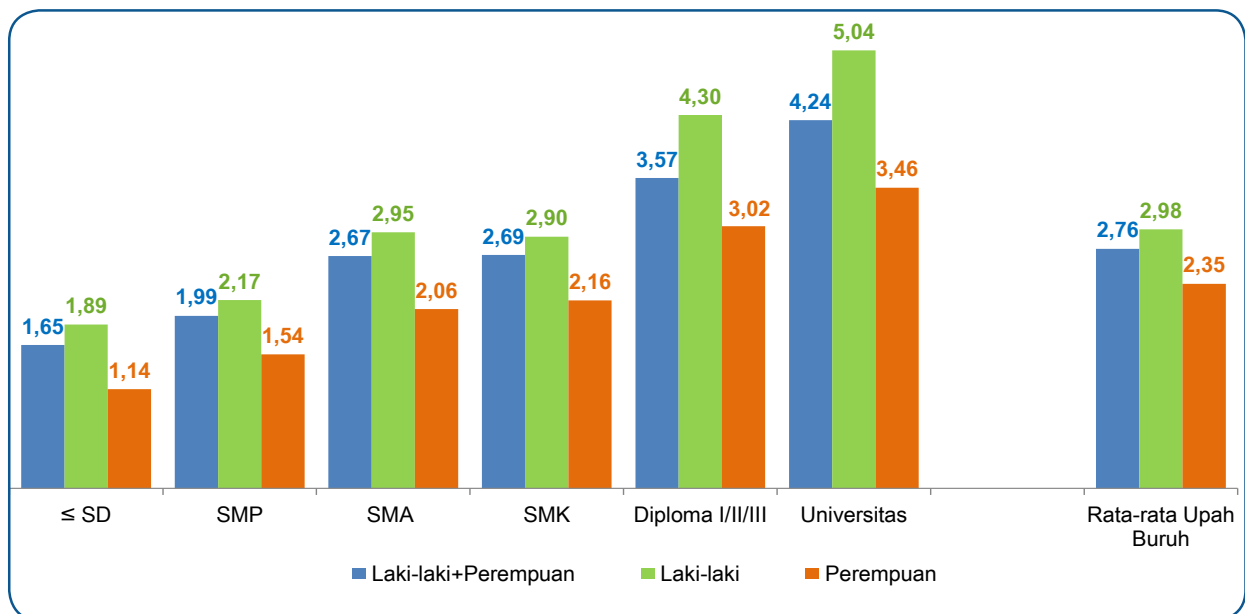
Gambar 14
Rata-rata Upah Buruh Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin
(juta rupiah), Agustus 2020



2. Rata-rata Upah Buruh Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil Sakernas Agustus 2020, semakin tinggi jenjang pendidikan yang ditamatkan, upah yang diperoleh juga meningkat. Upah buruh berpendidikan universitas sebesar 4,24 juta rupiah, sedangkan upah buruh berpendidikan SD ke bawah sebesar 1,65 juta rupiah. Hal ini dapat juga berarti bahwa buruh berpendidikan universitas menerima upah 2,6 kali lipat lebih tinggi dibandingkan buruh berpendidikan SD.

Gambar 15
Rata-rata Upah Buruh Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin
(juta rupiah), Agustus 2020



Catatan :

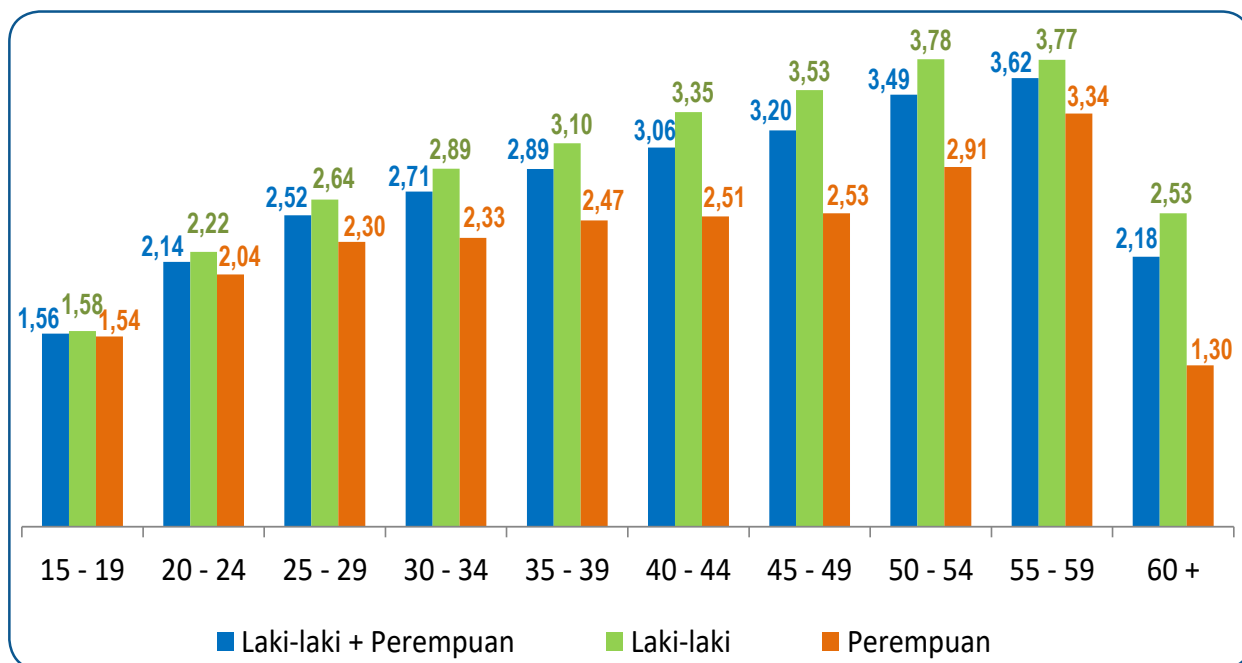
SD = Sekolah Dasar
SMP = Sekolah Menengah Pertama
SMA = Sekolah Menengah Atas
SMK = Sekolah Menengah Kejuruan

Jika dilihat menurut jenis kelamin, terdapat perbedaan upah antara buruh laki-laki dan perempuan. Upah buruh laki-laki selalu lebih tinggi daripada perempuan di setiap jenjang pendidikan yang ditamatkan. Pada buruh berpendidikan SD ke bawah, upah buruh laki-laki sebesar 1,89 juta rupiah, sedangkan perempuan sebesar 1,14 juta rupiah. Pada buruh berpendidikan universitas, upah buruh laki-laki sebesar 5,04 juta rupiah, sedangkan perempuan sebesar 3,46 juta rupiah. Selisih upah terbesar antara buruh laki-laki dan perempuan menurut jenjang pendidikan terdapat pada buruh berpendidikan universitas, yaitu sebesar 1,58 juta rupiah.

3. Rata-rata Upah Buruh Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

Rata-rata upah buruh menurut kelompok umur menunjukkan upah yang rendah di kelompok umur 15–19 tahun sebesar 1,56 juta rupiah, kemudian upah buruh naik seiring meningkatnya umur hingga puncaknya pada kelompok umur 55–59 tahun sebesar 3,62 juta rupiah dan menurun kembali pada kelompok umur 60 tahun ke atas sebesar 2,18 juta rupiah. Pola yang sama juga terjadi pada upah buruh laki-laki dengan upah tertinggi pada kelompok umur 50–54 tahun sebesar 3,78 juta rupiah. Selain pada upah buruh laki-laki, pola yang sama juga terjadi pada upah buruh perempuan dengan upah tertinggi terdapat pada kelompok umur 55–59 tahun sebesar 3,34 juta rupiah, selengkapnya dapat dilihat pada Gambar 16. Upah buruh perempuan selalu lebih rendah daripada upah buruh laki-laki pada semua kelompok umur.

Gambar 16
Rata-rata Upah Buruh Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin (juta rupiah),
Agustus 2020

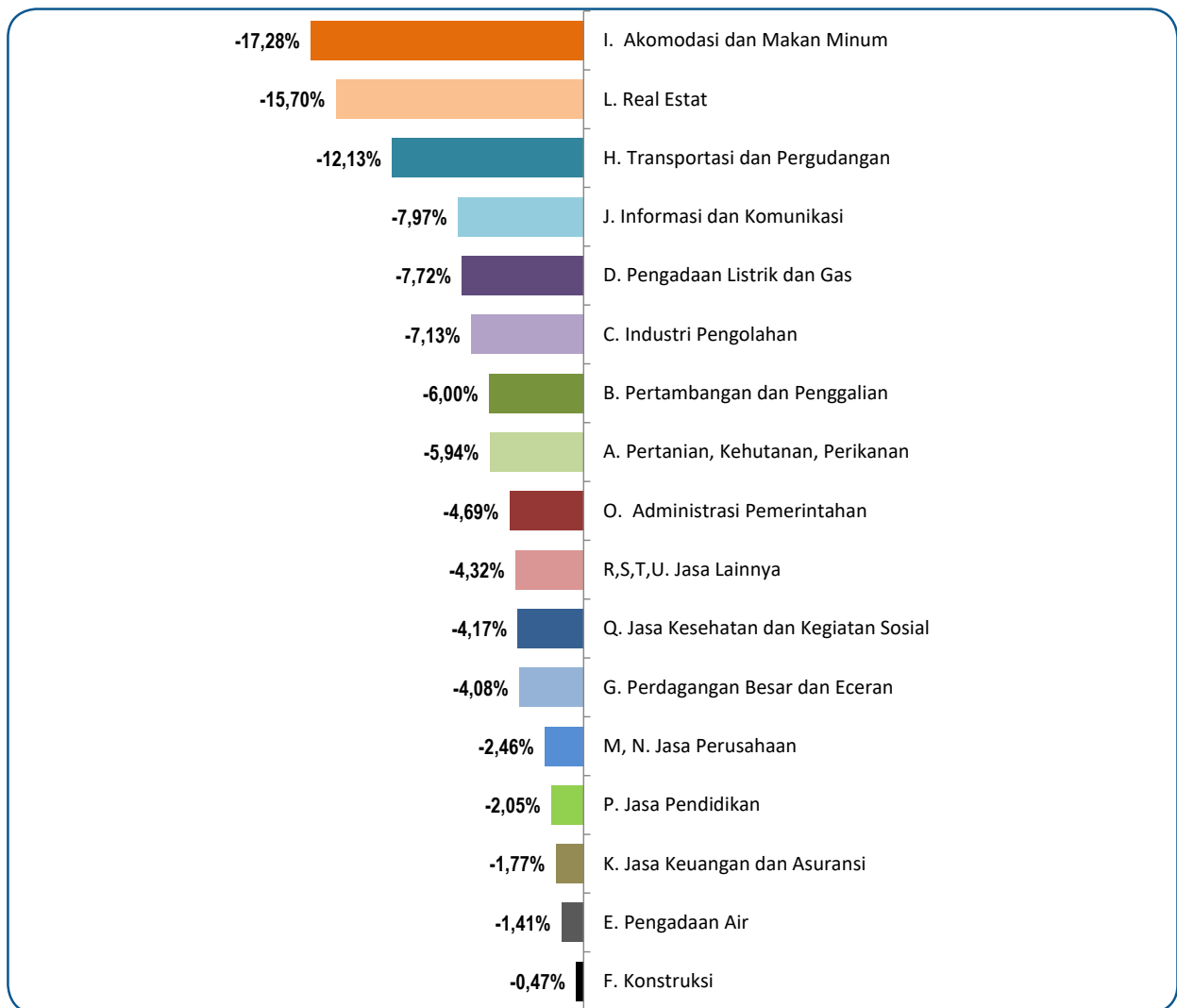


4. Pandemi Covid-19 dan Upah Buruh di Indonesia

Data upah buruh diperoleh dari Sakernas semesteran yakni pada bulan Februari dan Agustus. Dengan membandingkan data upah buruh hasil Sakernas dari dua periode pada semester yang sama akan diperoleh gambaran bagaimana pandemi Covid-19 memengaruhi pertumbuhan upah buruh di Indonesia. Pertumbuhan upah buruh tersebut dapat dilihat melalui berbagai macam karakteristik, di antaranya melalui provinsi dan lapangan pekerjaan utama. Melalui dua karakteristik tersebut terlihat upah buruh sebelum dan pada saat pandemi Covid-19. Sehingga dari dua karakteristik tersebut dapat diperoleh informasi seberapa besar dan pola perubahannya.

Dampak pandemi Covid-19 dirasakan hampir merata di seluruh Indonesia khususnya pada upah buruh. Besar kecil dampak yang timbul antar daerah bervariasi tergantung parah atau tidaknya pandemi Covid-19 di masing-masing daerah. Dari hasil Sakernas Agustus 2020 menunjukkan upah buruh turun 5,20 persen dibandingkan Agustus 2019 yaitu dari 2,91 juta menjadi 2,76 juta rupiah. Hasil Sakernas terakhir menunjukkan sebagian besar provinsi mengalami penurunan upah buruh. Provinsi dengan penurunan upah buruh tertinggi adalah Provinsi Bali sebesar 17,91 persen, disusul Kepulauan Bangka Belitung sebesar 16,98 persen dan Nusa Tenggara Barat sebesar 8,95 persen. Sementara itu, provinsi besar seperti Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur upah buruhnya turun masing-masing sebesar 7,48 persen, 4,77 persen, dan 3,87 persen. (Lampiran 5)

Gambar 17
Persentase Perubahan Rata-rata Upah Buruh Menurut Lapangan Pekerjaan Utama,
Agustus 2019–Agustus 2020



Pandemi Covid-19 juga berdampak pada penurunan upah buruh di seluruh lapangan pekerjaan. Perubahan upah buruh pada satu tahun terakhir disebabkan oleh berbagai macam faktor yang sejatinya merupakan dampak ikutan dari adanya pandemi Covid-19, di antaranya perubahan jam kerja dan kebijakan perusahaan lainnya seperti merumahkan buruh dengan pemotongan upah dan kebijakan lainnya. Perubahan upah buruh antar lapangan usaha juga berbeda. Upah buruh pada kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sangat terdampak pandemi, dimana rata-rata upah buruh pada kategori ini turun 17,28 persen. Selanjutnya Real Estat turun 15,70 persen, sedangkan Transportasi dan Pergudangan turun sebesar 12,13 persen. Pada Industri Pengolahan yang merupakan sektor padat karya juga terdampak relatif signifikan dimana upah buruhnya turun 7,13 persen.

Lampiran 1
Karakteristik Penduduk Bekerja, Agustus 2018–Agustus 2020

Karakteristik Penduduk Bekerja	Agustus 2018		Agustus 2019		Agustus 2020		Perubahan Ags 2018–Ags 2019		Perubahan Ags 2019–Ags 2020	
	juta orang	persen (%)	juta orang	persen (%)	juta orang	persen (%)	juta orang	persen poin	juta orang	persen poin
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan										
SD ke Bawah	51,55	40,82	51,28	39,83	49,96	38,89	-0,27	-0,99	-1,32	-0,94
Sekolah Menengah Pertama	22,79	18,04	22,98	17,85	23,47	18,27	0,19	-0,19	0,49	0,42
Sekolah Menengah Atas	22,69	17,97	23,51	18,26	24,34	18,95	0,82	0,29	0,83	0,69
Sekolah Menengah Kejuruan	13,92	11,02	15,05	11,68	14,85	11,56	1,13	0,66	-0,20	-0,12
Diploma I/II/III	3,50	2,77	3,46	2,69	3,47	2,70	-0,04	-0,08	0,01	0,01
Universitas	11,84	9,38	12,48	9,69	12,36	9,63	0,64	0,31	-0,12	-0,06
Jumlah	126,29	100,00	128,76	100,00	128,45	100,00	2,47	-	-0,31	-
Lapangan Pekerjaan Utama										
A. Pertanian, Kehutanan, Perikanan	36,58	28,97	35,45	27,53	38,23	29,76	-1,13	-1,44	2,78	2,23
B. Pertambangan dan Penggalian	1,47	1,16	1,43	1,11	1,35	1,05	-0,04	-0,05	-0,08	-0,06
C. Industri Pengolahan	18,54	14,68	19,20	14,91	17,48	13,61	0,66	0,23	-1,72	-1,30
D. Pengadaan Listrik dan Gas	0,34	0,27	0,36	0,28	0,30	0,24	0,02	0,01	-0,06	-0,04
E. Pengadaan Air	0,48	0,38	0,50	0,39	0,49	0,38	0,02	0,01	-0,01	-0,01
F. Konstruksi	8,46	6,70	8,68	6,74	8,07	6,28	0,22	0,04	-0,61	-0,46
G. Perdagangan Besar dan Eceran	23,46	18,58	24,16	18,77	24,70	19,23	0,70	0,19	0,54	0,46
H. Transportasi dan Pergudangan	5,49	4,35	5,66	4,39	5,59	4,35	0,17	0,04	-0,07	-0,04
I. Akomodasi dan Makan Minum	7,77	6,15	8,56	6,65	8,54	6,65	0,79	0,50	-0,02	0,00
J. Informasi dan Komunikasi	0,90	0,72	0,92	0,72	0,93	0,73	0,02	0,00	0,01	0,01
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	1,82	1,44	1,78	1,38	1,56	1,21	-0,04	-0,06	-0,22	-0,17
L. Real Estat	0,39	0,31	0,40	0,32	0,39	0,31	0,01	0,01	-0,01	-0,01
M, N. Jasa Perusahaan	1,68	1,33	1,94	1,51	1,80	1,40	0,26	0,18	-0,14	-0,11
O. Administrasi Pemerintahan	4,77	3,77	4,95	3,84	4,57	3,56	0,18	0,07	-0,38	-0,28
P. Jasa Pendidikan	6,17	4,88	6,42	4,98	6,03	4,69	0,25	0,10	-0,39	-0,29
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,88	1,49	1,98	1,54	2,01	1,56	0,10	0,05	0,03	0,02
R,S,T,U. Jasa Lainnya	6,09	4,82	6,37	4,94	6,41	4,99	0,28	0,12	0,04	0,05
Jumlah	126,29	100,00	128,76	100,00	128,45	100,00	2,47	-	-0,31	-
Status Pekerjaan Utama										
Berusaha sendiri	24,13	19,10	26,13	20,29	26,17	20,38	2,00	1,19	0,04	0,09
Berusaha dibantu buruh tidak tetap	20,10	15,92	18,94	14,71	20,07	15,63	-1,16	-1,21	1,13	0,92
Berusaha dibantu buruh tetap	4,38	3,47	4,46	3,47	4,05	3,15	0,08	0,00	-0,41	-0,32
Buruh/karyawan/pegawai	49,95	39,55	52,34	40,65	46,72	36,37	2,39	1,10	-5,62	-4,28
Pekerja bebas di pertanian	5,29	4,19	5,28	4,10	5,92	4,61	-0,01	-0,09	0,64	0,51
Pekerja bebas di nonpertanian	7,10	5,62	6,85	5,32	7,20	5,60	-0,25	-0,30	0,35	0,28
Pekerja keluarga/tak dibayar	15,34	12,15	14,76	11,46	18,32	14,26	-0,58	-0,69	3,56	2,80
Jumlah	126,29	100,00	128,76	100,00	128,45	100,00	2,47	-	-0,31	-
Status Pekerjaan Formal/Informal										
Formal	54,33	43,02	56,80	44,12	50,77	39,53	2,47	1,10	-6,03	-4,59
Informal	71,96	56,98	71,96	55,88	77,68	60,47	0,00	-1,10	5,72	4,59
Jumlah	126,29	100,00	128,76	100,00	128,45	100,00	2,47	-	-0,31	-
Pekerja Penuh/Tidak Penuh										
Pekerja Penuh (≥ 35 jam*)	89,97	71,24	91,48	71,04	82,02	63,85	1,51	-0,20	-9,46	-7,19
Pekerja Tidak Penuh (1-34 jam)	36,32	28,76	37,28	28,96	46,43	36,15	0,96	0,20	9,15	7,19
- Setengah Penganggur	8,35	6,61	8,26	6,42	13,09	10,19	-0,09	-0,19	4,83	3,77
- Pekerja Paruh Waktu	27,97	22,15	29,02	22,54	33,34	25,96	1,05	0,39	4,32	3,42
Jumlah	126,29	100,00	128,76	100,00	128,45	100,00	2,47	-	-0,31	-

Keterangan:

Penghitungan dengan menggunakan penimbang hasil proyeksi SUPAS 2015

*) termasuk sementara tidak bekerja

Sumber: Diolah dari data Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2018, Agustus 2019, dan Agustus 2020

Lampiran 2
Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Provinsi (persen)
Agustus 2018–Agustus 2020

Provinsi	Agustus 2018	Agustus 2019	Agustus 2020	Perubahan Ags 2018–Ags 2019	Perubahan Ags 2019–Ags 2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	6,34	6,17	6,59	-0,17	0,42
Sumatera Utara	5,55	5,39	6,91	-0,16	1,52
Sumatera Barat	5,66	5,38	6,88	-0,28	1,50
Riau	5,98	5,76	6,32	-0,22	0,56
Jambi	3,73	4,06	5,13	0,33	1,07
Sumatera Selatan	4,27	4,53	5,51	0,26	0,98
Bengkulu	3,35	3,26	4,07	-0,09	0,81
Lampung	4,04	4,03	4,67	-0,01	0,64
Kepulauan Bangka Belitung	3,61	3,58	5,25	-0,03	1,67
Kepulauan Riau	8,04	7,50	10,34	-0,54	2,84
DKI Jakarta	6,65	6,54	10,95	-0,11	4,41
Jawa Barat	8,23	8,04	10,46	-0,19	2,42
Jawa Tengah	4,47	4,44	6,48	-0,03	2,04
D.I. Yogyakarta	3,37	3,18	4,57	-0,19	1,39
Jawa Timur	3,91	3,82	5,84	-0,09	2,02
Banten	8,47	8,11	10,64	-0,36	2,53
Bali	1,40	1,57	5,63	0,17	4,06
Nusa Tenggara Barat	3,58	3,28	4,22	-0,30	0,94
Nusa Tenggara Timur	2,85	3,14	4,28	0,29	1,14
Kalimantan Barat	4,18	4,35	5,81	0,17	1,46
Kalimantan Tengah	3,91	4,04	4,58	0,13	0,54
Kalimantan Selatan	4,35	4,18	4,74	-0,17	0,56
Kalimantan Timur	6,41	5,94	6,87	-0,47	0,93
Kalimantan Utara	5,11	4,49	4,97	-0,62	0,48
Sulawesi Utara	6,61	6,01	7,37	-0,60	1,36
Sulawesi Tengah	3,37	3,11	3,77	-0,26	0,66
Sulawesi Selatan	4,94	4,62	6,31	-0,32	1,69
Sulawesi Tenggara	3,19	3,52	4,58	0,33	1,06
Gorontalo	3,70	3,76	4,28	0,06	0,52
Sulawesi Barat	3,01	2,98	3,32	-0,03	0,34
Maluku	6,95	6,69	7,57	-0,26	0,88
Maluku Utara	4,63	4,81	5,15	0,18	0,34
Papua Barat	6,45	6,43	6,80	-0,02	0,37
Papua	3,00	3,51	4,28	0,51	0,77
Total	5,30	5,23	7,07	-0,07	1,84

Keterangan:

Penghitungan dengan menggunakan penimbang hasil proyeksi SUPAS 2015

Sumber: Diolah dari data Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2018, Agustus 2019, dan Agustus 2020

Lampiran 3
Rata-rata Upah Buruh Menurut Lapangan Pekerjaan Utama (rupiah),
Agustus 2019–Agustus 2020

Lapangan Pekerjaan Utama	Agustus 2019	Agustus 2020			Perubahan Ags 2019–Ags 2020
		Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki+ Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A. Pertanian, Kehutanan, Perikanan	2 027 607	2 058 027	1 295 061	1 907 188	-5,94
B. Pertambangan dan Penggalian	4 763 844	4 491 310	4 255 452	4 478 006	-6,00
C. Industri Pengolahan	2 837 733	2 915 594	2 155 609	2 635 446	-7,13
D. Pengadaan Listrik dan Gas	4 046 646	3 737 694	3 702 576	3 734 427	-7,72
E. Pengadaan Air	2 484 749	2 553 825	1 965 033	2 449 753	-1,41
F. Konstruksi	2 785 500	2 727 204	3 970 149	2 772 404	-0,47
G. Perdagangan Besar dan Eceran	2 460 091	2 518 841	2 076 508	2 359 811	-4,08
H. Transportasi dan Pergudangan	3 584 671	3 081 365	3 935 847	3 149 968	-12,13
I. Akomodasi dan Makan Minum	2 333 127	2 193 773	1 604 707	1 929 990	-17,28
J. Informasi dan Komunikasi	4 284 788	4 063 738	3 649 601	3 943 383	-7,97
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	4 223 513	4 144 027	4 156 560	4 148 675	-1,77
L. Real Estat	3 974 555	3 247 408	3 681 688	3 350 489	-15,70
M, N. Jasa Perusahaan	3 433 245	3 406 457	3 166 144	3 348 635	-2,46
O. Administrasi Pemerintahan	3 977 945	3 991 603	3 300 353	3 791 221	-4,69
P. Jasa Pendidikan	2 725 957	3 126 899	2 393 704	2 670 091	-2,05
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	3 423 255	3 646 545	3 114 933	3 280 541	-4,17
R,S,T,U. Jasa Lainnya	1 770 708	2 195 473	1 333 671	1 694 250	-4,32
Rata-rata Upah Buruh	2 907 530	2 980 557	2 354 599	2 756 345	-5,20

Sumber: Diolah dari data Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2020

Lampiran 4
Rata-rata Upah Buruh Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin
(rupiah), Agustus 2020

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki+ Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
SD ke Bawah	1 885 121	1 142 238	1 650 259
SMP	2 166 813	1 542 276	1 985 814
SMA Umum	2 947 377	2 064 207	2 673 767
SMA Kejuruan	2 896 447	2 163 206	2 686 689
Diploma I/II/III	4 296 813	3 017 279	3 572 370
Universitas	5 042 099	3 461 141	4 237 947
Rata-rata Upah Buruh	2 980 557	2 354 599	2 756 345

Sumber: Diolah dari data Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2020

Lampiran 5
Rata-rata, Persentase Perubahan Upah Buruh, dan Upah Minimum
Menurut Provinsi (rupiah), Agustus 2019–Agustus 2020

Provinsi	Agustus 2019 ¹⁾	Agustus 2020 ¹⁾	Perubahan Ags 2019–Ags 2020	Upah Minimum Provinsi ²⁾ 2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	2 369 381	2 394 965	1,08	3 165 031
Sumatera Utara	2 469 260	2 384 060	-3,45	2 499 423
Sumatera Barat	2 663 952	2 660 533	-0,13	2 484 041
Riau	2 814 911	2 692 523	-4,35	2 888 564
Jambi	2 338 912	2 205 868	-5,69	2 630 162
Sumatera Selatan	2 304 986	2 231 143	-3,20	3 043 111
Bengkulu	2 513 469	2 540 846	1,09	2 213 604
Lampung	2 281 656	2 185 101	-4,23	2 432 002
Kepulauan Bangka Belitung	2 934 472	2 436 156	-16,98	3 230 024
Kepulauan Riau	4 196 527	4 186 844	-0,23	3 005 460
DKI Jakarta	4 432 314	4 224 720	-4,68	4 276 350
Jawa Barat	3 321 654	3 073 294	-7,48	1 810 351
Jawa Tengah	2 192 763	2 088 172	-4,77	1 742 015
D.I. Yogyakarta	2 307 500	2 308 710	0,05	1 704 608
Jawa Timur	2 485 735	2 389 494	-3,87	1 768 777
Banten	3 847 308	3 693 411	-4,00	2 460 997
Bali	2 980 127	2 446 534	-17,91	2 494 000
Nusa Tenggara Barat	2 382 954	2 169 679	-8,95	2 183 883
Nusa Tenggara Timur	2 125 448	2 167 121	1,96	1 950 000
Kalimantan Barat	2 534 667	2 400 905	-5,28	2 399 699
Kalimantan Tengah	3 011 436	2 934 082	-2,57	2 903 145
Kalimantan Selatan	2 866 779	2 651 958	-7,49	2 877 449
Kalimantan Timur	3 912 133	3 640 294	-6,95	2 981 379
Kalimantan Utara	3 366 026	3 340 249	-0,77	3 000 804
Sulawesi Utara	3 330 932	3 106 020	-6,75	3 310 723
Sulawesi Tengah	2 465 212	2 498 933	1,37	2 303 711
Sulawesi Selatan	2 917 128	2 792 616	-4,27	3 103 800
Sulawesi Tenggara	2 620 269	2 574 589	-1,74	2 552 015
Gorontalo	2 440 313	2 228 459	-8,68	2 788 826
Sulawesi Barat	2 210 165	2 068 690	-6,40	2 678 863
Maluku	2 945 046	2 766 573	-6,06	2 604 961
Maluku Utara	2 820 250	2 869 968	1,76	2 721 530
Papua Barat	3 347 631	3 307 638	-1,19	3 134 600
Papua	4 030 344	3 977 594	-1,31	3 516 700
Indonesia	2 907 530	2 756 345	-5,20	2 672 371

Sumber:

1) Diolah dari data Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2019 dan Agustus 2020

2) Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia, 2020

Lampiran 6
Rata-rata Upah Buruh Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin (rupiah)
Agustus 2020

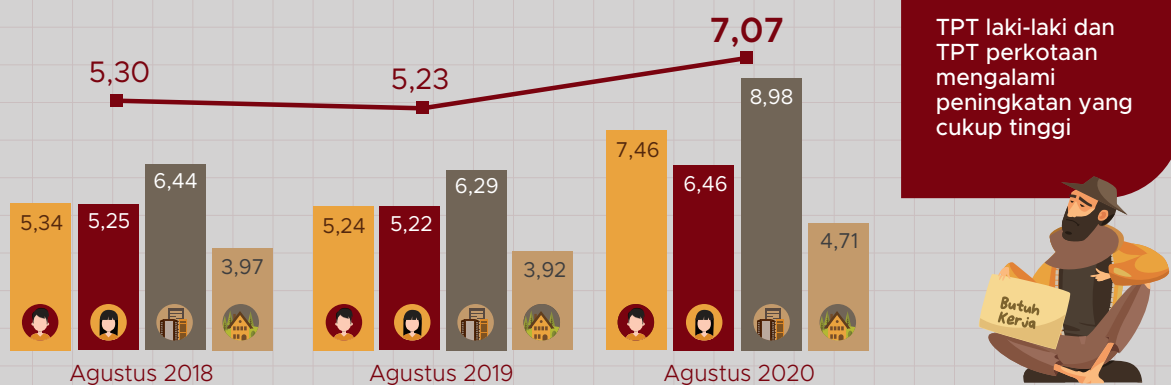
Kelompok Umur	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki+ Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
15–19	1 581 181	1 537 671	1 560 488
20–24	2 221 546	2 038 417	2 139 993
25–29	2 642 700	2 300 700	2 517 504
30–34	2 892 910	2 334 651	2 708 526
35–39	3 099 169	2 473 772	2 890 073
40–44	3 350 136	2 508 074	3 064 029
45–49	3 526 869	2 533 199	3 202 414
50–54	3 777 019	2 907 716	3 491 607
55–59	3 772 420	3 339 101	3 624 026
60+	2 533 293	1 304 812	2 180 648
Rata-rata Upah Buruh	2 980 557	2 354 599	2 756 345

Sumber: Diolah dari data Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2020

KEADAAN KETENAGAKERJAAN INDONESIA AGUSTUS 2020

Berita Resmi Statistik No. 86/11/Th. XXIII, 5 November 2020

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Jenis Kelamin (persen), Agustus 2018–Agustus 2020



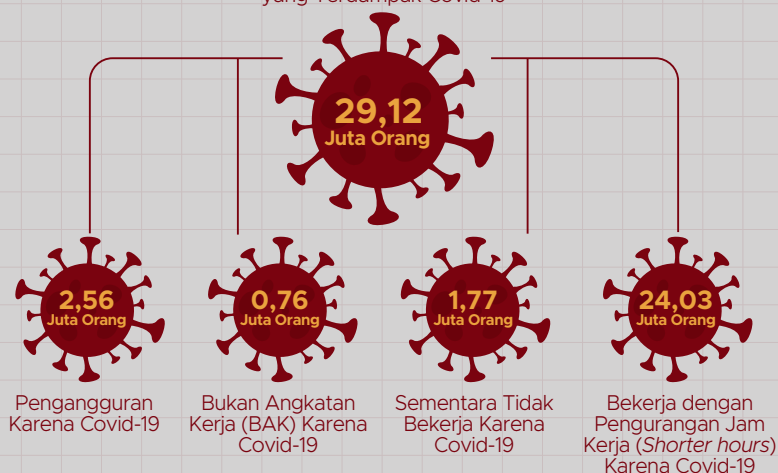
Dampak Covid-19 Terhadap Penduduk Usia Kerja, Agustus 2020

Dari total penduduk usia kerja sebanyak 203,97 juta orang, persentase penduduk usia kerja yang terdampak Covid-19 sebesar **14,28 persen**

Penduduk Usia Kerja yang Terdampak Covid-19

Keterangan:

- Pengangguran karena Covid-19 adalah penganggur yang pernah berhenti bekerja karena Covid-19 selama bulan Februari–Agustus 2020
- Bukan Angkatan Kerja (BAK) karena Covid-19 adalah penduduk usia kerja yang termasuk dalam kategori bukan angkatan kerja dan pernah berhenti bekerja karena Covid-19 selama bulan Februari–Agustus 2020
- Sementara Tidak Bekerja karena Covid-19 adalah penduduk bekerja namun karena Covid-19 menjadi sementara tidak bekerja



BADAN PUSAT STATISTIK
<https://www.bps.go.id>

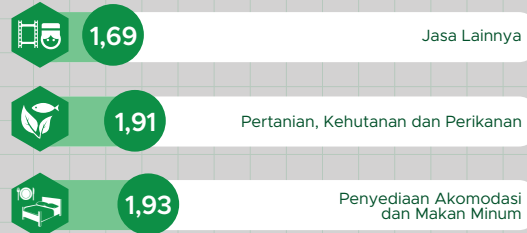
RATA-RATA UPAH¹ BURUH² PER BULAN AGUSTUS 2020

Berita Resmi Statistik No. 86/11/Th. XXIII, 5 November 2020

LAPANGAN PEKERJAAN DENGAN RATA-RATA UPAH TERTINGGI (JUTA RUPIAH)



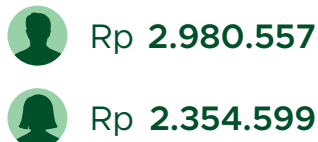
LAPANGAN PEKERJAAN DENGAN RATA-RATA UPAH TERENDAH (JUTA RUPIAH)



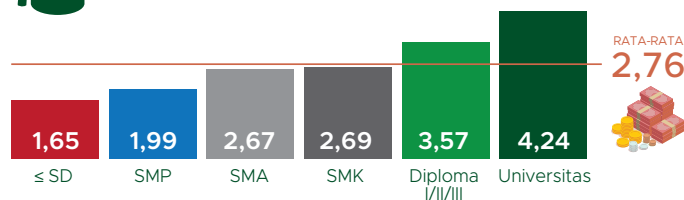
RATA-RATA UPAH BURUH

2,76 JUTA RUPIAH PER BULAN

MENURUT JENIS KELAMIN



MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN (JUTA RUPIAH)



Sumber : Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2020

Catatan : ¹Upah adalah upah/gaji

²Buruh adalah Buruh/Karyawan/Pegawai



BADAN PUSAT STATISTIK
<https://www.bps.go.id>

Diterbitkan oleh:



Badan Pusat Statistik
Jl. dr. Sutomo No. 6-8
Jakarta-Indonesia 10710



Nurma Midayanti, S.Si, M.Env.Sc
Direktur Statistik Kependudukan dan Ketenagakerjaan
Telepon: 3810291-5, Pesawat 4100
E-mail: nurma@bps.go.id
Website: www.bps.go.id



Konten Berita Resmi Statistik dilindungi oleh Undang-Undang, hak cipta melekat pada Badan Pusat Statistik. Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi tulisan ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.